

Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado

Oleh:

Badria Arsad Labungasa¹

Cornelius Paat²

Selvie Tumengkol³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak sekolah dasar di lingkungan perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan prestasi belajar anak sekolah dasar di lingkungan perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi dari penelitian ini yaitu bertempat di perumahan Mountain View Residence yang berada di kelurahan Paniki Bawah, Kota Manado. Penulis memilih lingkungan perumahan ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi penelitian yang mudah diakses karena berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar. Selain itu, penentuan lokasi penelitian ini juga karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak, khususnya ibu yang sering membimbing anak dalam belajar. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator. Pemberian fasilitas kepada anak merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dilakukan oleh orang tua dimana sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan anak.

Kata Kunci : Peran, Keluarga, Prestasi Belajar, Anak

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Di Desa Touure Dua Kecamatan Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membesarkan anak-anaknya. Dimanapun anak belajar, baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal, orang tua berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anaknya. Para orang tua memiliki keterbatasan ilmu dalam memenuhi pendidikan anak, selain itu orang tua juga tidak selalu berada di rumah karena kesibukan dalam bekerja. Sehingga dalam memenuhi pendidikan anak, mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain.

Peran orang tua juga sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab utama tersebut dapat diwujudkan antara lain dengan mengatur kelangsungan belajar anak di rumah sesuai dengan program yang dipelajari anak di lembaga pendidikan. Prestasi dapat diraih dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual serta ketahanan menghadapi segala situasi dalam kehidupan.

Orang tua sebagai pendidik harus selalu menjaga hubungan baik dengan anak agar tidak ada kesenjangan dan jarak antara anak dengan pendidik sehingga pendidikan yang layak dapat tercapai. Orang tua harus mencari cara-cara positif untuk menciptakan rasa cinta pada anak, mempererat hubungan, bekerja sama dan membina ikatan di antara mereka.

Sekolah sebagai pendidikan formal sangat penting dalam penyempurnaan pendidikan anak setelah pendidikan yang diterima di dalam keluarga. Sehingga peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan yang baik dalam belajar, sebaliknya jika anak dengan hasil belajar yang

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alsi Rizka Valeza (2017) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi

Belajar anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel dan bersifat non-kuantitatif. Temuan dari penelitian ini yaitu peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Berikut ini persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Kedua penelitian sama-sama membahas tentang peningkatan prestasi belajar anak.
3. Kedua penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Informan pada penelitian terdahulu yaitu anak sekolah tingkat SD – SMA, sedangkan informan pada penelitian yang hendak dilakukan yaitu hanya anak yang berada di tingkat sekolah dasar.
2. Penelitian terdahulu menggunakan disiplin ilmu dakwah dan ilmu komunikasi yang menyangkut masalah Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang

hendak dilakukan menggunakan teori AGIL: Adaptation (Adaptasi), Goal Attainment (Pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, sumber data berupa manusia (narasumber) sangat berperan sebagai pemberi informasi. Dalam penelitian ini, sumber data penelitian tidak hanya bergantung pada permintaan peneliti, tetapi informan dapat secara bebas dalam memberikan informasi. Dalam penelitian ini penulis menentukan 10 narasumber sebagai informan atau pemberi data, antara lain yaitu anak sekolah dasar, ibu rumah tangga (IRT), dan ibu yang bekerja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) bersama kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Terdapat tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), dan Conclusion Drawing (menarik kesimpulan).

Rangkuman Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara mengenai “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado”, berdasarkan data yang diberikan oleh 10 informan menjelaskan bahwa peran dari keluarga sangatlah penting untuk dapat menunjang keberhasilan belajar anak.

Menurut informan yang telah diwawancarai, mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan pemberian fasilitas atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak. Pemberian fasilitas berguna untuk meningkatkan semangat belajar anak. Pemberian fasilitas dapat berupa meja

belajar, alat tulis, buku cetak, dan sebagainya. Kemudian penanaman sikap disiplin juga perlu diterapkan kepada anak seperti menerapkan disiplin waktu seperti jam tidur, jam belajar, dan jam bermain. Sikap disiplin juga dapat berupa mengajarkan anak agar meletakkan barang-barang sesuai pada tempatnya. Selain itu, pemberian motivasi kepada anak juga tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Motivasi dapat diberikan berupa support atau dukungan ketika anak mendapatkan nilai rendah. Motivasi juga dapat diberikan berupa penghargaan ketika anak mendapatkan nilai tinggi. Kemudian faktor lain dalam menunjang keberhasilan belajar anak yaitu penanaman sikap kemandirian khususnya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar yang dimaksud yaitu anak memiliki inisiatif sendiri untuk belajar tanpa harus diperintah. Penanaman sikap kemandirian akan membuat anak lebih peka terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu tidak lain adalah belajar.

Pembahasan

1. Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado

Keluarga adalah bagian terkecil dan terpenting dari struktur sosial. Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Keluarga adalah “bentuk masyarakat terkecil, yang merupakan kelompok sosial pertama di mana anak-anak diterima, dan tempat bagi anak-anak untuk bersosialisasi. Perkembangan anak tidak semata-mata menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi keluarga besar (kerabat) seperti kakek, nenek, dan sebagainya juga ikut bertanggung jawab dalam perkembangan anak termasuk dalam hal membimbing anak dalam belajar.

Hal ini dikarenakan agar parenting atau pola pengasuhan yang diajarkan orang tua kepada anak, akan tetap melekat pada anak. Ketika orang tua tidak bersama dengan anak, orang tua dapat memantau perkembangan anak lewat anggota keluarga lainnya yang membantu anak dalam belajar. Keterlibatan keluarga besar (kerabat) dalam membantu anak belajar pada keluarga pekerja (kedua orang tua bekerja) dirasakan oleh anak sebagai sesuatu yang sangat istimewa, karena kekerabatan ini mempengaruhi suasana hati mereka. Kedekatan anak dengan kerabat didasarkan pada kebutuhan anak akan kerabat, sebaliknya kerabat memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap anak.

2. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Lingkungan Perumahan Mountain View Residence Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado

a) Sebagai Fasilitator

Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan anak untuk meningkatkan hasil belajar. Keluarga merupakan faktor penting dalam diri seorang individu. Dukungan keluarga untuk anak yaitu perhatian dan dukungan atau support. Dukungan keluarga diberikan untuk menjaga anak agar tetap semangat dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan keluarga maka prestasi belajar anak yang tinggi di sekolah dapat ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak yaitu menyediakan fasilitas atau sarana untuk menunjang keberhasilan belajar anak. Pemberian fasilitas kepada anak merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dilakukan oleh orang tua dimana sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan anak. Fasilitas belajar anak dapat

dipenuhi dengan penyediaan ruang belajar atau meja belajar. Ruang belajar dibutuhkan agar anak tetap fokus dan tidak merasa terganggu ketika sedang belajar. Kemudian juga dilengkapi dengan buku, alat tulis, dan bahkan tidak sedikit orang tua memasukkan anaknya di tempat les. Dengan mengikuti les diluar jam sekolah, akan membuat anak lebih memahami tentang materi yang telah di ajarkan atau yang akan diajarkan. Pemberian fasilitas juga akan meningkat semangat belajar pada anak karena terpenuhinya apa yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar anak, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak.

b) Penanaman Sikap Disiplin

Disiplin diri menjadi salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Orang yang menjalani kehidupan disiplin biasanya mencapai hal-hal yang lebih baik daripada mereka yang kurang lebih disiplin. Disiplin adalah kepatuhan dan kepatuhan terhadap tanggung jawab. Tujuan mendisiplinkan anak adalah agar mereka mengerti apa yang baik dan apa yang buruk. Kedisiplinan harus diajarkan kepada anak, bahwa kesalahan tentu banyak akibatnya, karena itulah peran hukuman dalam pengasuhan anak. Keluarga dapat mempraktikkan sikap disiplin sejak dini dimana peran orang tua lebih besar. Dengan kedisiplinan yang baik, orang tua membantu anak untuk terbiasa melakukan sesuatu secara teratur dan sesuai rencana. Dalam menerapkan disiplin ini, ia juga menganut nilai tanggung jawab yang tumbuh dalam diri anak. Disiplin pada anak dapat berupa membuat aturan-aturan sederhana seperti menentukan jam tidur, jam

belajar, dan jam bermain anak, Melalui penerapan disiplin waktu, secara bertahap anak-anak akan diajarkan bahwa menyelesaikan semua aktivitas secara teratur dan tepat waktu dapat membantu mereka mencapai apa yang diinginkan. Kemudian membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif yang akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

c) **Sebagai Motivator**

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Yang bisa datang dari dalam (internal), yaitu dorongan yang berasal dari hati, sebagian besar karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (eksternal), yaitu motivasi yang berasal dari luar (lingkungan), seperti orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah mendorongnya untuk belajar, memperhatikan dan membantu anak mempersiapkan kebutuhan sekolah, dan memastikan tidak ada barang yang tertinggal saat anak akan bersekolah serta membantu ketika anak mengalami kesulitan dengan pekerjaan rumah. Hal-hal kecil seperti ini akan meningkatkan semangat anak dalam menjalani pendidikannya. Selain itu Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat berupa motivasi bersifat tidak langsung. Motivasi bersifat tidak langsung ini dapat diberikan orang tua kepada anak dengan cara memberikan semangat atau support ketika anak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Kemudian bentuk motivasi lainnya yang dapat diberikan yaitu motivasi agar anak dapat meningkatkan serta mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Bentuk motivasi lainnya yang dapat diberikan orang tua yaitu berupa nasehat ketika prestasi yang dicapai anak tidak memuaskan. Pemberian motivasi ini sangat berguna agar anak tetap

bersemangat dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik. Motivasi ini juga tentunya diberikan secara halus tanpa ada kekerasan atau tekanan sehingga anak tidak akan merasa terintimidasi.

d) **Penanaman Sikap Kemandirian**

Pola asuh orang tua merupakan salah satu pengaruh besar dalam perkembangan karakter anak, terutama dalam hal kemandirian. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh yang berbeda untuk anaknya. Pola asuh juga mempengaruhi keberhasilan keluarga dalam memperkenalkan nilai-nilai agama, sosial, dan norma sosial. Kemandirian anak dimulai dari keluarga dan dipengaruhi oleh pola asuh. Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki peran tersendiri dalam mengasuh, memimpin dan membimbing anak. Interaksi dari faktor lingkungan akan membentuk kemandirian. Rasa percaya diri dapat berkembang dengan baik bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi bawaan seseorang melalui latihan dan latihan yang terus menerus sejak dini. Selain itu, untuk menjadi pribadi yang mandiri, anak harus memiliki kesempatan untuk berlatih secara konsisten atau membiasakan diri menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan usianya. Bagi anak-anak, latihan kemandirian ini dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di rumah, seperti makan sendiri, mengatur kamar tidurnya sendiri, membiasakan meletakkan barang di tempat semula setelah digunakan, dan lain-lain. Nilai kemandirian yang diterapkan pada anak tentunya merupakan suatu pondasi untuk membentuk karakter mereka.

e) **Pemberian Handphone Kepada anak**

Penggunaan handphone terus meningkat, dan anak-anak, remaja, dan orang dewasa banyak menggunakannya. Selain berbagai kemudahan yang ditawarkan, penggunaan handphone juga memiliki dampak negatif. Umumnya, anak-anak menggunakan handphone untuk bermain. Perlu diketahui bahwa bermain handphone bisa membuat ketagihan, sehingga mereka cenderung melakukannya setiap saat. Akibatnya kewajiban anak untuk belajar akan dikesampingkan, bahkan tidak terpenuhi. Keadaan ini jika dibiarkan begitu saja akan sangat mengganggu kinerja otak. Salah satu dampak penggunaan handphone yang dirasakan anak adalah hilangnya kemampuan berkonsentrasi. Di sana konsentrasi memendek dan anak menjadi antisosial karena tidak lagi peduli dengan sekelilingnya. Melemahnya kemampuan berkonsentrasi menjadi terlihat jelas ketika anak sedang belajar. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan handphone bersifat antisosial, sehingga mereka lebih suka membayangkan video yang mereka tonton atau karakter dari game yang mereka mainkan. Selain itu, kemampuan menganalisis melemah karena anak tidak mencari informasi yang baik selama belajar dan tidak mau melakukan analisis sendiri. Anak biasanya ingin mendapatkan informasi dengan cepat atau hasilnya langsung terlihat. Informasi yang dicari dengan pencarian Google sangat mudah ditemukan. Dalam tahap ini, artinya anak tidak merasakan proses dalam mencapai hasil belajar.

3. Teori AGIL Talcott Parsons

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog Amerika yang cukup terkenal dengan ide-idenya. Sebagai sosiolog Amerika kontemporer yang menggunakan pendekatan fungsional untuk mempelajari masyarakat baik dari segi fungsi maupun

prosesnya. Pendekatannya tidak hanya dibentuk oleh tatanan sosial Amerika, tetapi juga dipengaruhi oleh gagasan Auguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto, dan Max Weber. Hal di atas membuat teori Fungsionalisme Talcott Parsons menjadi kompleks. Premis dasar dari teori fungsionalisme struktural adalah bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan konsensus anggotanya pada nilai-nilai sosial tertentu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi perbedaan, sehingga masyarakat dipandang sebagai sistem terintegrasi yang seimbang secara fungsional. Oleh karena itu, masyarakat adalah seperangkat sistem sosial yang saling berhubungan dan saling bergantung. Teori fungsionalisme struktural terdapat empat konsep yang dikenal dengan singkatan AGIL harus dimiliki oleh sistem atau struktur, yaitu adaptation (adaptasi), Goal Attainment (Pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola).

1. Adaptation (adaptasi)

Ibu adalah orang tua yang selalu membimbing anak dalam belajar, tentunya seorang ibu yang paling mengetahui perkembangan apa yang terjadi pada anaknya. Sehingga sebisa mungkin ibu beradaptasi dengan perkembangan anak. Dalam penelitian ini, adaptasi yang peneliti temukan yaitu anak yang tidak mau dipaksa untuk belajar, cara yang bisa dilakukan orang tua yaitu membiarkan anak melakukan apapun yang dia suka, setelah itu mau tidak mau anak harus belajar.

2. Goal Attainment (pencapaian tujuan)

Setiap orang tua menginginkan anak yang berprestasi, salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua yaitu menanamkan sikap disiplin kepada anak. Salah satu contoh yaitu disiplin waktu, anak harus tahu kapan dia bermain, kapan dia harus belajar, dan kapan dia harus tidur. Dengan menanamkan sikap disiplin tersebut, akan membentuk karakter yang baik pada anak, sehingga tujuan untuk

menjadikan anak sebagai anak yang berprestasi tentunya akan tercapainya.

3. Integration (integrasi)

Dalam penelitian ini, integrasi yang dilihat oleh peneliti yaitu orang tua khususnya ibu yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan atau mengutarakan pendapat anak mengenai suatu hal.

4. Latency (pemeliharaan pola)

Latency yang terlihat oleh peneliti yaitu latency orang tua terhadap anak. Seperti ayah yang membimbing anak dalam belajar, kemudian ibu yang selalu memberi nasehat kepada anak, dan orang tua yang selalu memberikan penghargaan atas setiap pencapaian anak.

Penutup

Kesimpulan

Orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak, khususnya ibu yang sering membimbing anak dalam belajar. Orang tua dapat berperan sebagai fasilitator. Pemberian fasilitas kepada anak merupakan salah satu bentuk pengajaran yang dilakukan oleh orang tua dimana sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan anak. Fasilitas belajar anak dapat dipenuhi dengan penyediaan ruang belajar atau meja belajar, kemudian juga dilengkapi dengan buku serta alat tulis. Dengan adanya fasilitas atau sarana tersebut juga dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar karena didukung oleh sarana yang dibutuhkan dalam belajar.

Selain menyediakan fasilitas atau sarana untuk menunjang keberhasilan belajar anak, orang tua juga dapat menanamkan sikap disiplin kepada anak. Mengajarkan disiplin pada anak dapat mengembangkan karakter yang pantang menyerah dan umumnya lebih bahagia. Anak yang disiplin mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mencapai cita-citanya, bahkan saat menghadapi kesulitan. Disiplin juga dapat membantu anak membangun

hubungan dengan orang lain. Orang yang disiplin biasanya berkembang menjadi orang yang mampu membuat keputusan yang tepat. Dia menjadi lebih rasional ketika menghadapi masalah emosional.

Dalam menunjang keberhasilan belajar, orang tua juga dapat berperan sebagai motivator. Support orang tua kepada anaknya begitu penting untuk meningkatkan minat dan membangkitkan semangat belajar anak. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat berupa motivasi bersifat tidak langsung. Motivasi bersifat tidak langsung ini dapat diberikan orang tua kepada anak dengan cara memberikan semangat atau support ketika anak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Kemudian bentuk motivasi lainnya yang dapat diberikan yaitu motivasi agar anak dapat meningkatkan serta mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Motivasi ini dilakukan dengan pemberian pujian dan hadiah atau penghargaan kepada anak ketika anak mencapai prestasi yang tinggi.

Selain itu, salah satu aspek yang harus diperhatikan orang tua yaitu bagaimana anak dapat mengembangkan kebiasaan positif dan membangun rasa percaya diri, terutama dalam hal belajar di rumah. Kemandirian berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu secara mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan anak.

Saran

1. Orang tua harus menanamkan kebiasaan yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, salah satunya yaitu dengan membiasakan anak untuk belajar sendiri tanpa harus disuruh, penentuan jam belajar juga dapat membuat anak berinisiatif belajar sendiri. Hal itu juga akan membuat anak sadar akan kewajibannya sebagai seorang siswa. Orang tua juga harus membuat suasana belajar yang nyaman baik itu tempat maupun keadaan yang harus nyaman dan tenang. Selain itu orang tua mendorong anak untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti media cetak atau media elektronik. Anak dapat memanfaatkan

- internet sebagai sumber untuk belajar secara mandiri.
2. Orang tua kiranya dapat mendorong anak untuk aktif dikelas sehingga prestasinya dapat meningkat, salah satunya yaitu menghilangkan sifat pemalu yang ada pada anak dan selalu memberikan motivasi agar dapat meningkatkan keberanian pada anak. Selain itu juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan agar anak bisa belajar banyak hal-hal baru yang membuat anak dapat berkembang optimal. Orang tua juga dapat mengajak anak untuk sering berinteraksi sosial termasuk dengan orang-orang yang tidak dikenal.
 3. Zaman sekarang handpone sudah sangat melekat pada anak-anak, diwaktu apapun mereka selalu sibuk dengan handpone. Orang tua dapat mengontrol penggunaan handpone dengan cara menentukan berapa lama anak menggunakan handpone tersebut. Kemudian jika sudah kecanduan, hal yang dapat dilakukan orang tua yaitu pelan-pelan menjauhi handpone dari sang anak dan mengalihkan perhatiannya ke hal-hal yang lebih positif..

Daftar Pustaka

- Arifin. (1992). Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. (2004). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Media Group.
- Duvall & Logan. (1986). Marriage & Family Development. New York: Harper & Row Publisher. Edition, ST. Louis: Mosby Elsevier, Inc.
- Friedman, M. Marilyn. (1998). Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Hasbullah. (2007). Otonomi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. (1984). Sosiologi Edisi Ke Enam. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (1991). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (2022). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grssafindo Persada.
- Soelean, M.I, (1994). Pendidikan Dalam Keluarga. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. (2009). Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: UGM press.
- Vembriarto. (1990). Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset